

PENERAPAN METODE PROYEK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH CITTA YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF PROJECT METHODS IN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 AT CITTA'S HOME

Oleh: Nurul Amalia Firdhaus, PG PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta,
nurulamalia.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode proyek dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemic COVID-19 di Lab School Rumah Citta Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek pada pembelajaran kelompok B di Lab School Rumah Citta meliputi (1) Rancangan metode proyek dalam pembelajaran daring yaitu: Fase 1 (Persiapan) meliputi pemilihan tema, menentukan tema dengan cara voting; Fase 2 (Mencari Informasi) meliputi penyampaian materi dari guru dengan powerpoint; Fase 3 (Evaluasi) meliputi pembuatan dan presentasi hasil proyek (2) Pelaksanaan pembelajaran daring yang terdiri dari: kegiatan pembuka, Kegiatan inti, teknik/tampilan dan evaluasi dan (3) Peran guru sebagai fasilitator bagi anak serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dengan metode proyek.

Kata Kunci: *metode proyek, pembelajaran TK, Kelompok B*

Abstract

This study aims to described the application of project methods in online learning (online) during the COVID-19 pandemic at Rumah Citta Yogyakarta Lab School. These research used qualitative approach with descriptive research type. The results showed that the application of project methods in group B learning in Rumah Citta School Lab includes (1) The design of project methods in online learning, namely: Phase 1 (Preparation) included theme selection, determining themes by voting; Phase 2 (Finding Information) included delivering material from teachers with powerpoint through a zoom application; Phase 3 (Evaluation) included the creation and presentation of project results (2) Implementation of online learning consisting of: opening activities, core activities, techniques / displays and evaluations and (3) The role of teachers as facilitators for children, as well as the advantages and disadvantages of online learning with project methods.

Keywords: project method, kindergarten learning, Group B.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Dalam bukunya, Yuliani (2009: 6) menyatakan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Perkembangan tersebut meliputi aspek fisik dan aspek psikis yang didasarkan pada tahapan perkembangan yang sama, meskipun pada kenyataannya pencapaian tahap perkembangan anak berbeda-beda. Hal ini tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 14 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Taman Kanak-kanak atau TK memberikan pelayanan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun dengan bentuk jalur pendidikan formal. Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang

menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini). Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan.

Ancaman wabah virus Corona atau Covid-19 telah dianggap sebagai musibah nasional. Sejak pertama kali ditemukan kasus Covid-19 pada senin 02 Maret 2020 yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo, pemerintah membuat berbagai kebijakan diantaranya yaitu *anjuan sosial distancing*, *physical distancing*, memakai masker, anjuan mencuci tangan dengan sabun, dan pola hidup sehat. Selain itu, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran daring untuk bidang pendidikan dan work form home untuk para pekerja guna memutus rantai virus Corona atau Covid-19. Perubahan sistem pembelajaran ini terjadi disemua tingkat pendidikan mulai dari TK, SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MAN, dan perguruan tinggi. Akibatnya kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan yang semula tatap muka di kelas, berubah menjadi pendidikan jarak jauh dalam jaringan dengan system online (Widya Sari, 2020:4).

Secara teknis menurut Moeslichtoen (2004: 24) ada beberapa metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini, antara lain metode bercerita, metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode bermain peran, dan metode karya wisata. Pada masa pandemi Covid-19 salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara individu maupun kelompok (Moeslichatoen, 2004: 137).

Hasil pengamatan peneliti di beberapa TK di Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 belum menemukan TK yang menggunakan metode proyek dalam pembelajaran. Beberapa

sekolah memutuskan untuk menggunakan metode pemberian tugas berbentuk LKA (Lembar Kerja Anak) baik dalam aspek sosial-emosional, nilai moral dan agama, kognitif dan bahasa. Metode proyek terkadang disisipkan dalam pembelajaran yang biasa dilakukan oleh pendidik pada pembelajaran PAUD belum memberikan kesempatan dan kebebasan sepenuhnya pada anak untuk mencari jawaban atas persoalan sehari-hari yang dihadapi.

Kondisi berbeda terjadi pada pembelajaran daring di Lab School Rumah Citta Yogyakarta yang terletak di daerah kecamatan Mantrijeron. Proses pembelajaran dengan metode proyek yang dilakukan di Lab School Rumah Citta telah memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak untuk menentukan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak. Anak juga merencanakan dan membuat proyek akhir setelah melakukan studi tentang tema, dan melakukan evaluasi untuk mengkaitkan antara hal-hal yang ingin mereka ketahui dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh.

Fenomena yang berbeda tentang metode proyek diterapkan pada pembelajaran jarak jauh di Lab School Rumah Citta membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran Daring (dalam jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 di Lab School Rumah Citta, Yogyakarta”. Selain itu karena belum adanya peneliti yang mengkaji secara mendalam di lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lab School Rumah Citta Mantrijeron, Yogyakarta.. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dimulai dari tanggal 01 Maret – 30 April 2021.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah Rumah Citta, dan guru kelas TK Besar Rumah Citta, dan 5 orang tua siswa TK Lab School Rumah Citta.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung dengan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah membandingkan data hasil wawancara dari sumber yang meliputi guru kelas dan orang tua/wali murid Lab School Rumah Citta. Triangulasi teknik pada penelitian ini adalah wawancara guru kelas dan orang tua, RPPM, dan dokumentasi hasil pembelajaran online anak di Lab School Rumah Citta.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dimulai dari lapangan, yaitu dengan turun ke lapangan. Menurut Sugiyono (2014: 224) proses pengumpulan data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil penelitian di Lab School Rumah Citta, rencana kerja penerapan metode proyek dalam pembelajaran daring terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: Persiapan, Mencari Informasi (Membuat Webbing), dan Evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dalam melakukan kegiatan dengan metode proyek, guru akan memberitahu anak-anak akan dilakukan pemilihan tema yang selanjutnya menentukan tema atau topik pembelajaran. Di lab school rumah citta anak-anak diberikan kebebasan penuh untuk menentukan tema atau topik yang

ingin anak pelajari. Masing-masing anak memberikan usulan ide tema yang ingin anak pelajari. Setelah semua anak mengusulkan ide tema yang mereka inginkan, maka selanjutnya guru membimbing anak melakukan voting untuk menentukan tema yang akan anak-anak pelajari.

2. Mencari Informasi

Setelah mendapatkan tema, guru akan membuat webbing. Guru mendorong anak untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang anak-anak ketahui tentang tema yang telah mereka pilih. Masing-masing dari mereka berusaha untuk mengungkapkan apa yang ingin diketahui tentang tema yang telah dipilih. Pada saat anak mengungkapkan, guru menuliskannya pada kertas plano. Pada saat pembelajaran daring, guru mencari, mengumpulkan materi dan membuat powerpoint yang berisi materi-materi untuk dijelaskan ke anak. Penyampaian materi ini dilakukan melalui aplikasi zoom dan dilakukan selama 15 menit. Setelah penyampaian materi, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan bersama seperti menggambar, atau mewarnai.

Dalam persiapan pembelajaran daring (dalam jaringan) pendidik atau guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Persiapan ini dilakukan seminggu sebelum pembelajaran dimulai.

3. Evaluasi

Proyek dilakukan di rumah masing-masing murid dan dibantu oleh orangtua. Orangtua akan mendampingi dan mengawasi anak-anak saat melakukan kegiatan proyek. Pada pembelajaran daring ini, peran orangtua sangatlah besar. Setelah membuat proyek selesai, mereka akan membuat sebuah video presentasi sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran. Presentasi ini akan menjelaskan tentang apa yang mereka ketahui dari tema yang telah mereka pelajari. Hal ini telah sesuai dengan teori dari Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard dalam Jaipul dan James (2011: 317) yang menjabarkan fase kerja dalam metode proyek yang terdiri dari 3 fase yaitu: (1) Fase 1: Memulai Proyek. Pada fase ini anak dan guru menentukan bersama

tentang topik yang akan dipilih dalam proyek. Setelah topik ditentukan, guru mendorong anak untuk berbagi pengetahuan tentang topik yang mereka pilih. Pada fase ini juga anak dapat mengajukan pertanyaan tentang topik yang bisa menunjukkan kesenjangan pengetahuan atau kesalahpahaman yang bisa membentuk dasar bagi perencanaan fase kedua. (2) Fase 2: Mengembangkan Proyek. Tujuan utama fase ini adalah memperoleh informasi baru. Anak akan mencari informasi tentang tema yang telah ditentukan. Anak juga akan menerapkan keterampilan berbicara, menggambar, menulis, membuat bagan, dan membuat proyek sesuai dengan topik dan hasil penelitian. Pada fase ini anak terlibat langsung dalam merencanakan proyek apa yang akan dipamerkan. (3) Fase 3: Menyelesaikan proyek. Pada fase ini guru mengajak anak untuk mendiskusikan tentang hasil proyek yang berhasil mereka kerjakan dan mengajak anak untuk menata hasil proyek yang akan dipamerkan pada pengunjung.

Menurut Kepala Sekolah bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum sekolah yang sudah disesuaikan dengan masa darurat Covid-19. Kegiatan mengedepankan kegiatan bermain anak dan orangtua yang memfokuskan pada kegiatan keterampilan hidup yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat, serta menghargai perbedaan sejak dini sebagai pengembangan nilai agama dan moral pada anak. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu: berorientasi pada kebutuhan anak, bermain sambil belajar, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran yang terpadu, mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan media dan sumber belajar, berorientasi pada prinsip perkembangan anak (Anita Yus, 2011: 67-69).

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menjadi kelebihan metode proyek di Lab School Rumah Citta, yaitu: Proses pembelajaran, dan Penilaian. Dalam proses pembelajaran metode

proyek, memberikan simulasi yang runtut dari awal kegiatan hingga kegiatan selesai menjadi sebuah proyek. Hal ini menyebabkan anak-anak selalu antusias. Ketika mencoba sesuatu hal yang baru dan menjadi hasil dari usahanya sendiri. Kelebihan yang kedua yaitu penilaian menjadi lebih lengkap dengan metode proyek. Metode proyek ini memberikan simulasi yang lebih lengkap dimulai dari memberikan pendapat hingga menjadi suatu hasil proyek. Hal ini memudahkan guru untuk memberikan penilaian kepada peserta didik. Senada dengan pendapat Anesti dan Hamid dalam Meda Yuliani, dkk (2020: 23) yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar⁵, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi.

Faktor yang menjadi kekurangan metode proyek di Lab School Rumah Citta, yaitu: siswa tidak saling berkerjasama untuk membuat suatu hasil proyek. Dalam melakukan kegiatan proyek ini, siswa dan orangtua sama-sama membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan kegiatan lainnya. Anak juga menjadi lebih cepat bosan dan tidak fokus dalam melakukan pembelajaran daring. Karena ketika melakukan proyek, mereka tidak berinteraksi dengan teman-temannya. Kurangnya interaksi langsung dengan guru, siswa merasa terisolasi, kurangnya komunikasi aktif, mudah bosan dan jenuh (Meda Yuliani, 2020: 25).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai rancangan penerapan metode proyek dalam pembelajaran daring terdiri dari Persiapan, Mencari Informasi, dan Evaluasi. Persiapan dilakukan dengan cara mengumumkan kepada anak akan dilakukannya pemilihan tema, selanjutnya anak akan mengusulkan tema yang diinginkan dan menentukan tema dengan cara voting. Pada tahap mencari informasi, anak akan

mengungkapkan hal-hal yang ingin diketahui dan guru menuliskannya di kertas plano yang dinamakan membuat webbing. Selanjutnya guru mencari materi dan membuat power point yang akan disampaikan kepada anak melalui aplikasi zoom. Setelah itu, anak akan menentukan proyek apa yang akan mereka lakukan. Pada tahap evaluasi, anak akan menyelesaikan proyek yang telah mereka buat dan mempresentasikannya melalui foto, video, ataupun voicenote.

Terdapat kelebihan pada proses pembelajaran dan penilaian dalam metode proyek sedangkan kekurangan dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan di Lab School Rumah Citta adalah kesibukan orangtua yang bekerja dan mempunyai jadwal yang sama saat anak harus sekolah, anak yang cepat bosan dan kurang fokus saat melakukan zoom bersama pendidik, dan anak suka menunda nunda untuk mengerjakan tugas yang mengakibatkan pengumpulan tugas menjadi tertunda atau terlambat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan metode proyek yang dilakukan ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, kegiatan pembelajaran dalam jaringan di Lab School Rumah Citta untuk dipertahankan dan dilaksanakan secara konsisten agar anak tetap bersemangat dalam pembelajaran daring. Guru atau pendidik menjadi fasilitator bagi anak dan menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.
2. Untuk Lab School Rumah Citta, pihak sekolah memberi motivasi kepada guru agar pendidik terus mengembangkan berbagai permainan menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menjadikan anak lebih kreatif.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan dapat mendeskripsikan seluruh kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang penerapan metode proyek dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Roopnarine, J. L. & Johnson, James E.. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini. (Alih bahasa: Sari Narulita)*. Jakarta : Kencana Prenada media Group.
- Sari, W. (2020). *Analisa Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yuliani, M. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Mandiri.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak kanak*. Jakarta: Kencana.